

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran al-Qur'an hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Hampir semua pada pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, setiap siswa mempunyai

karakteristik yang berbeda.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 21:

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ.....

“Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain).....”²

Al Qur'an Hadits merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa. Karena dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis al Qur'an dan Hadits serta dapat memahami makna maupun tafsirannya.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati bahwa pembelajaran al-Qur'an hadits di MTs Al-Hidayah Gunungpati sebagian besar siswa mempunyai kelemahan yang sama yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar di kelas. Kelemahan di atas diduga bersumber pada kebiasaan belajar siswa sebelumnya yaitu siswa terbiasa belajar dalam kelas klasikal dan strategi pembelajaran *teacher centered* yang lebih menekankan pembelajaran terpusat pada guru sehingga menyebabkan tidak teraktifkannya potensi dan kemampuan siswa dengan maksimal.

¹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid-V, hlm. 453.

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya “*Kiat Membelajarkan Siswa*” menyatakan bahwa berdasarkan hasil temuan para ahli terdapat kecenderungan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang susah dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena waktu tersita dengan penyajian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran.³ Oleh karena itu, suatu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa perlu diberi dorongan untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru, atau pihak-pihak lain. Sehingga proses pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat, sikap, kemampuan, prestasi dan berlatih untuk bekerjasama. Siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya. Membangun pemahaman akan lebih mudah melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan terjadinya

³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.76.

perbaikan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan.⁴

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Pengajar dapat merencanakan pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.⁵ Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas.

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif, mencari pola daripada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.⁶

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Efektifitas Strategi *Learning Starts With a Question* (Pelajaran dimulai dengan pertanyaan) Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Al-**

⁴ Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: gaung Persada Press, 2009), hlm.15.

⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, hlm.77.

⁶ Raisul Muttaqien, *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 157.

Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014-2015. Sehingga diharapkan penelitian dengan menggunakan strategi ini dapat menggugah siswa untuk menggapai salah satu kunci belajar yaitu bertanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada umumnya peserta didik menyerap pengetahuan dari pendidik dengan menggunakan metode tradisional yakni metode ceramah, namun mereka kurang memperhatikan pendidik dan tampak kurang mampu menerapkan hasil pembelajaran baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap pada dirinya.
2. Para pendidik belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Mereka masih terbiasa menggunakan metode ceramah walaupun mereka sudah mengetahui berbagai macam metode pembelajaran.
3. Keaktifan belajar peserta didik di MTs Al-Hidayah dalam pelajaran al-Qur'an Hadits masih rendah dalam menyerap materi yang dijelaskan, sehingga peserta didik belum menunjukkan prestasi yang tinggi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan efektifitas strategi LSQ terhadap keaktifan belajar al-Qur'an hadits antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati Semarang tahun ajaran 2014-2015?
2. Apakah terdapat perbedaan efektifitas strategi LSQ terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadits antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati Semarang tahun ajaran 2014-2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya perbedaan efektifitas strategi LSQ terhadap keaktifan belajar al-Qur'an hadits antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati Semarang tahun ajaran 2014-2015.
- b. Untuk mengetahui adanya perbedaan efektifitas strategi LSQ terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadits antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gunungpati Semarang tahun ajaran 2014-2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa

- 1) Mendapatkan suatu strategi pembelajaran al-Qur'an hadits yang aktif, inovatif dan mampu menstimulus siswa untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan dinamis selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Melatih siswa untuk berpikir secara luas dan ilmiah melalui proses bertanya.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

- 1) Mendapatkan suatu strategi pembelajaran al-Qur'an hadits yaitu strategi LSQ sebagai suatu pembelajaran yang menarik dalam upaya mengaktifkan siswa dan meningkatkan prestasi dalam belajar.
- 2) Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

c. Sekolah

Memberikan pengetahuan tentang strategi pendekatan yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran, khususnya al-Qur'an hadits sehingga dapat

meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, selain itu dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam berprestasi.

d. Peneliti

Memperoleh saran untuk dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas, dengan inovasi strategi pendekatan yang lebih inovatif dan edukatif, selain itu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta pengalaman.